

Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Siswa

Asrop Safi'i¹

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; asrof_safii@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Madrasah;
Quality;
Headmaster;
Teacher

Article history:

Received 2023-06-09
Revised 2023-08-04
Accepted 2023-09-11

ABSTRACT

The quality of graduate students at the SMA/MA level is not optimal when viewed from the national exam scores which are not included in the top five categories with the highest scores in Indonesia. *Madrasah* heads and teachers within the scope of educational institutions are spearheads in creating quality graduates, so that in this study these two factors will be tested for their influence on graduate quality. The method in this study was a quantitative approach with the type of ex-post facto, with a population of all MAN teachers in Blitar district. While the sample was taken randomly from the three *madrasahs*. Technical data analysis using simple and multiple regression tests with prerequisite tests for normality and linearity tests. From the results of this study, the authors concluded: 1) There is a positive and significant influence on the performance of madrasa principals on the quality of MAN student graduates in Blitar district by 49.8%. 2) There is a positive and significant effect of teacher performance on the quality of MAN graduate students in Blitar district by 53.5%. 3) There is an effect of the performance of madrasah heads and teachers' performance on the quality of MAN student graduates in Blitar district by 53.6%.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Asrop Safi'i

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; asrof_safii@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Di Indonesia sendiri tujuan pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab (Nugroho, Handoyo, & Hendriani, 2020). Demikian pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia berkualitas, yang mampu bersaing namun tetap menjunjung akhlakul karimah.

Namun kenyataannya apa yang menjadi harapan masyarakat dan bangsa belum sesuai bila dibandingkan langsung dengan bagaimana kenyataan pendidikan di Indonesia, menurut Mufidah, sampai dasawarsa terakhir penghujung abad ke-20, duni pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus memepertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah (Mufidah & Surjanti, 2021).

Perlu adanya pembenahan supaya pendidikan bisa kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2008) bahwa pentingnya perbaikan proses pendidikan agar lebih bermutu yaitu diawali dengan perbaikan tenaga pendidikan karena itu merupakan hal sangat mendasar. Betapapun baiknya visi, misi, kurikulum yang telah disusun oleh para ahli, ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup untuk kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan tergantung pada kinerja dan cara mengimplementasikan dalam proses dan situasi Pendidikan (Mukhibat, 2023). Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Termasuk di dalamnya adalah kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, "formal leader", atau "status leader". Kedudukannya sebagai "status leader" bisa meningkat pula menjadi "functional leader", atau "operational leader", tergantung pada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peranan sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan pertanggungjawaban kepadanya itu (Siregar, 2017).

Pada sebuah sekolah, kepala madrasah adalah bapak sekaligus ibu bagi semua guru yang bertugas di sekolah tersebut. Hal ini memberikan konsekuensi logis bahwa seorang kepala madrasah haruslah mempunyai tingkat kemampuan lebih sehingga dapat mengontribusi segala kebutuhan guru-guru yang bersifat psikis dan bahkan terkadang bersifat fisik. Kondisi ini memaksa kepala madrasah untuk dapat memosisikan diri sebagaimana yang diinginkan anak buahnya. Meskipun kepala madrasah sendiri sebenarnya seorang manusia, yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, sehingga sangat naif jika tuntutan tersebut bersifat harus (Saroni, 2006). Hal ini berkaitan dengan posisinya sebagai pemimpin sekolah dan manajer dari organisasi sekolah, sehingga peningkatan kemampuan tersebut sebenarnya hanyalah sebagai upaya untuk melengkapi diri agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Kewajiban dan tugas kepala madrasah merupakan konsekuensi yang sangat berat. Karena itu, jika tidak memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi sekolah, visi dan misi sekolah tidak mungkin tercapai secara maksimal.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi (Kartini & Kartono, 2005). Selain kepala madrasah, peran lain yang sangat penting untuk mutu pendidikan khususnya siswa-siswanya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Bagaimana mutu dapat dilihat dari kinerja guru tersebut.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang meliputi

menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi (Istiqomah, 2020). Kinerja guru bisa dilihat juga dari pemenuhan kompetensi yang dibebankan padanya. Sesuai dengan Undang Undang Pasa 10 ayat (1) Nomor 5 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Mutu pendidikan sangat banyak faktor penjaminnya. Hal yang sangat kentara yang bisa dinilai adalah mutu sesuai bagaimana masyarakat menilai. Mutu pendidikan atau mutu sekolah sendiri tertuju pada mutu lulusan. Mutu lulusan akademik merupakan kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah, dan Ujian Nasional (Muhaimin, 2004).

Salah satu indikator yang penting adalah bagaimana nilai UN. Ujian Nasional tersebut sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dari madrasah tersebut dalam mengelola pendidikan dan tolak ukur bagaimana mutu suatu madrasah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan Madrasah Aliyah Negeri se-kabupaten Blitar tahun pelajaran 2021/2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar, berapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar, dan berapa besar pengaruh secara bersama-sama kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Deni, 2013). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang digunakan peneliti, variabel tersebut yaitu kinerja kepala madrasah, kinerja guru dan mutu lulusan siswa se-Kabupaten Blitar.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena kejadian sebagai objek penelitian telah terjadi, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau *experiment* kepada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah kinerja kepala madrasah dan kinerja guru tahun pelajaran 2021-2022. Peneliti meneliti kejadian yang telah terjadi ini dengan alat atau instrumen untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala madrasah dan guru MAN se-Kabupaten Blitar, dengan data antara lain MAN 1 Blitar 76 guru dan kepala madrasah, MAN 2 Blitar 63 guru dan kepala madrasah, dan MAN 3 Blitar 56 guru dan kepala madrasah. Maka populasi berjumlah 195 guru dan kepala madrasah. Berdasarkan jumlah populasi yang ada dengan jumlah 195 maka peneliti menggunakan rumus Taro. Persebaran sampel pada penelitian ini berdasarkan jumlah masing-masing guru pada tiap-tiap madrasah adalah MAN 1 Blitar 26 guru dan kepala madrasah, MAN 2 Blitar 21 guru dan kepala madrasah, dan MAN 3 Blitar 19 guru dan kepala madrasah. Maka sampel berjumlah 66 guru dan kepala madrasah. *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Adapun intrumen peneliti dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Angket yang disusun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data relevan yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data banyaknya guru dan profil MAN se-Kabupaten Blitar. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini berupa uji validitas instrumen penelitian, uji reliabilitas instrumen penelitian, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda. Adapun untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22 *for windows* agar perhitungan cepat dan efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui item-item soal dalam angket sudah layak atau tidak untuk mengukur kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan. Dalam uji coba ini angket dibagikan kepada 25 responden yang diambil dari populasi dengan jumlah 195, dengan total item 70 butir soal, dengan rincian 35 item untuk penilaian kinerja kepala madrasah, dan 35 item untuk penilaian kinerja guru. Pada variabel kinerja kepala madrasah berdasarkan rekaputilasi hasil SPSS di atas nomor soal yang tidak valid adalah nomor soal 9 dengan nilai $r\ 0,372 < 0,396$ dan $sig\ (2\ tailed)0,067 > 0,005$ dan nomor soal 25 dengan nilai $r\ 0,393 < 0,396$ dan $sig\ (2\ tailed)\ 0,052 > 0,005$. Sehingga dua soal tersebut tidak digunakan. Pada variabel kinerja kepala guru Berdasarkan hasil rekaputilasi perhitungan validasi variabel kinerja guru tersebut diperoleh 1 soal yang tidak valid yakni nomor soal 27, dengan nilai $r\ 0,329 > 0,005$ dan nilai $sig\ (2\ tailed)\ 0,108 > 0,005$. Sehingga soal tersebut tidak valid dan tidak digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dapat dipercaya, konsiten, tegap dan relevan.

Tabel 1. Reliabilitas Angket Kinerja Kepala Madrasah

Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	35

Tabel 2 Reliabilitas Angket Kinerja Kepala Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
0,963	35

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alfa hitung untuk variabel kinerja kepala madrasah $0,955 > 0,404$, untuk variabel kinerja guru $0,963 > 0,404$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket reliabel, dengan demikian angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan data yang telah teruji melalui uji validitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis atau menguji hipotesis pengaruh antara X_1, X_2 terhadap Y . Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal ($Sig. > 0,05$). Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ($Sig. < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Output Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual			Unstandardize d Residual
N		66	N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.85116459		Std. Deviation	29.70316133
Most Extreme Differences	Absolute	.047	Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.047		Positive	.099
	Negative	-.044		Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.379	Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	Asymp. Sig. (2-tailed)		.538
a. Test distribution is Normal.			a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2- tailed)* 0,999. Sehingga $0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data pada variable X_1 terhadap Y berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2- tailed)* 0,538. Sehingga $0,538 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data pada variable X_2 terhadap Y berdistribusi normal. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X

dengan variable Y. Jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai_UN * Between (Combined)	93633.763	28	3344.063	4.187	.000
kinerja_kep Groups					
Linearity	61321.185	1	61321.185	76.771	.000
Deviation from					
Linearity	32312.578	27	1196.762	1.498	.126
Within Groups	29554.056	37	798.758		
Total	123187.818	65			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai_U Between (Combined)	92739.961	29	3197.930	3.781	.000
N * Groups					
Linearity	65839.762	1	65839.762	77.846	.000
Deviation from					
Linearity	26900.199	28	960.721	1.136	.355
Within Groups	30447.857	36	845.774		
Total	123187.818	65			

Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0,126 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X1 dengan variabel. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikasi = 0,355 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y.

Regresi Sederhana

Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah terhadap Mutu Lulusan Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana X1 – Y Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.490	31.091

a. Predictors: (Constant), kinerja_kep_ma

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61321.185	1	61321.185	63.436	.000 ^b
	Residual	61866.633	64	966.666		
	Total	123187.818	65			

a. Predictors: (Constant), kinerja_kep_ma

b. Dependent Variable: nilai_UN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-139.709	49.307		-2.833	.006
	kinerja_kep_ma	2.760	.347	.706	7.965	.000

a. Dependent Variable: nilai_UN

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Dari tabel model Summary, nilai $R^2 = 0,498$, artinya variabel bebas kinerja kepala madrasah mampu mempengaruhi variable terikat sebesar 49,8%. Sisanya 50,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variable terikat kinerja kepala madrasah. Sedangkan nilai $R = 0,706$ menginterpretasikan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kinerja kepala madrasah dan mutu lulusan. 2) Dari tabel Anova, nilai F sebesar 63,436 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ Ha diterima dan H_0 ditolak. Jika angka signifikansi $> 0,05$ Ha ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih besar dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN sekabupaten Blitar.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Siswa MAN se-Kabupaten Blitar

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana X2 – Y Model Summary

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65839.762	1	65839.762	73.477	.000 ^a
	Residual	57348.057	64	896.063		
	Total	123187.818	65			

a. Predictors: (Constant), kinerja_guru

b. Dependent Variable: nilai_UN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-186.096	51.994		-3.579	.001
	kinerja_kep_ma	.424	1.085	.108	.391	.697
	kinerja_guru	2.653	1.172	.628	2.265	.027

a. Dependent Variable: nilai_UN

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Dari tabel model Summary, nilai $R^2 = 0,534$ artinya variabel bebas kinerja guru mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat mutu lulusan sebesar 53,4%. Sisanya sebesar 46,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0,731. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar. 2) Dari tabel Anova, nilai F sebesar 73,477 dengan signifikansi uji 0,000. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ Ha diterima dan H_0 ditolak. Jika angka signifikansi $> 0,05$ Ha ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusansiswa MAN sekabupaten Blitar.

Regresi Ganda

Regresi ganda digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar.

Tabel 7. Uji Regresi Ganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-187.943	51.435		-3.654	.001
kinerja_guru	3.089	.360	.731	8.572	.000

a. Dependent Variable: nilai_UN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.521	30.134

a. Predictors: (Constant), kinerja_guru, kinerja_kep_ma

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65978.522	2	32989.261	36.328	.000 ^a
	Residual	57209.297	63	908.084		
	Total	123187.818	65			

a. Predictors: (Constant), kinerja_guru, kinerja_kep_ma

b. Dependent Variable: nilai_UN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas, tampak nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,00 atau $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN sekabupaten Blitar di MTsN se Kabupaten Blitar.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan uji hipotesis dihasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar sebesar 49,8%. Hal ini ditunjukkan dari angka signifikansi hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai $Sig.$ $0,000 < 0,05$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN sekabupaten Blitar.

Kepala madrasah merupakan seorang top leader, dimana kerjanya merupakan hal yang sangat penting dan menentukan bagaimana arah suatu lembaga yang dipimpinnya. Melalui kinerja yang tinggi seorang kepala madrasah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaganya. Kepemimpinan kepala madrasah ialah faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi di lembaga pendidikan (Helmawati, 2014). Dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah tentang bagaimana mutu lulusan yang dihasilkan. Profil mutu lulusan madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Sehingga prinsip utama dalam masalah mutu lulusan adalah semua guru mampu bekerja dengan baik pada masing-masing pelajaran yang diampunya dengan menerapkan standar yang jelas dan terukur.

Kepala madrasah memiliki andil yang besar terhadap bagaimana lembaga yang dipimpinnya dapat dikatakan bermutu atau tidak, maju atau tidak, baik atau tidak. Begitu pula dengan kinerja kepala sekolah, akan sangat menentukan bagaimana mutu lulusan yang dikeluarkan lembaga yang dipimpinnya, seperti

halnya dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh sebesar 49,8%. Kepala madrasah layaknya sentral dalam sebuah lembaga, bagaimana kinerjanya dalam bekerja akan sangat mempengaruhi mutu atau kualitas lembaga pendidikan. Mulai dari sikap, kepribadian, kebijakan, sampai pada keputusan yang diambil. Kinerja yang bagus akan melahirkan kualitas pendidikan yang bagus, pula sebaliknya.

Pengaruh Kinerja Guruterhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan uji hipotesis pada Bab IV dihasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN sekabupaten Blitar sebesar 53,4%. Hal ini ditunjukkan dari angka signifikansi hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar.

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran (Tabrani, 2000). Kualitas inilah yang akan melahirkan mutu pendidikan yang bagus, termasuk di dalamnya adalah mutu lulusan atau output. Pembelajaran menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana seharusnya guru melaksanakan proses pengorganisasian materi pelajaran, siswa dan lingkungan dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara lebih baik dan optimal (Nur, 2009). Dari pernyataan tersebut ada pernyataan tersebut ada sebuah perbandingan senilai antara kinerja guru dan mutu pembelajaran. Menurut Patricia King dalam Hamzah B. Uno kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Sebagai guru, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru (Sundari, 2019). Pendapat ini juga memperkuat bahwa apabila kinerja guru baik, bisa dikatakan pula hasil dari pembelajaran juga akan baik.

Kinerja berbanding lurus dengan hasil, kinerja bagus maka hasilnya bagus, begitu pula sebaliknya. Dalam ruang lingkup pembelajaran, kinerja guru akan menghasilkan nilai atau hasil dari pembelajaran sendiri. Secara simultan, pembelajaran yang baik dan konsisten dalam sebuah lembaga pendidikan, bertujuan untuk menciptakan keluaran dari lembaga dengan kualitas yang baik atau dapat dikatakan bermutu. Peranan guru sangat dominan dalam hal ini untuk menciptakan siswa yang bermutu, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor lain selain guru juga bermanfaat, misalnya kemampuan siswa, sarana prasarana, iklim pendidikan, dan lain sebagainya juga memiliki peran penting.

Namun tetap peranan guru untuk menciptakan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan sangat dominan dan penting. Interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa sangat banyak dalam pembelajaran di madrasah, dalam interaksi ini, apabila guru memberikan pembelajaran yang bagus mulai dari sikap, pemberian materi, kualitas dalam bekerja, ketepatan kerja, inisiatif, dan komunikasi maka secara bertahap ada perubahan kualitas atau mutu siswa yang dihasilkan dalam sebuah proses pendidikan.

Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan Uji Hipotesis ke-tiga pada SPSS yang dihasilkan ditampilkan pada Bab IV, diperoleh hasil ilai $R^2 = 0,536$ artinya variabel bebas kinerja kepala madrasah dan kinerja guru mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat mutu lulusan siswa sebesar 53,6%. Sisanya sebesar 46,4% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Sedangkan hal senada bisa dilihat dari tabel Anova yang hasilnya adalah nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,00 atau $0,00 < 0,05$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar di MTsN se Kabupaten Blitar.

Mutu lulusan merupakan salah satu indikator dari ukuran sekolah atau madrasah yang bermutu. Sehingga mutu lulusan menjadi salah satu fokus dalam lembaga pendidikan. Profil mutu lulusan di sekolah/madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Sehingga, prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan di masing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas dan terukur

(Zazin, 2017). Dengan kata lain dari penjelasan di atas adalah salah satu faktor penentu dari mutu lulusan adalah dari bagaimana guru bekerja. Maka dari itu salah satu rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan.

Kepala madrasah sebagai *top leader* dan guru sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus teman interaksi dengan siswa setiap harinya memberikan efek keluaran atau output berupa kualitas siswa, dalam hal ini mutu lulusan sesuai bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran dan kepala madrasah dalam kepemimpinannya. Sehingga, mutu lulusan merupakan hasil sinergi dari strategi dan kebijakan terkait masukan atau input dari kepala madrasah dan proses pendidikan yang salah satunya dari guru. Mutu lulusan secara akademis merupakan pencapaian berdasarkan nilai atau hasil yang dikategorikan tinggi dalam tes kemampuan akademik. Tes akademik ini berupa nilai ulangan harian, Ujian Akhir Madrasah, dan Ujian Nasional (UN), yang secara spesifik dalam penelitian ini mutu lulusan yang diteliti berdasarkan nilai UN.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar sebesar 49,8%. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar sebesar 53,5%. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-Kabupaten Blitar sebesar 53,6%. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Deni, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiqomah, A. N. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Kartini, & Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. 9(1), 187–198.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhibat, M. (2023). Differentiate Learning Management to Optimize Student Needs and Learning Outcomes in An Independent Curriculum. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 73–82. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2386>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Nur, H. (2009). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, 1(2), 1–10.
- Siregar, F. (2017). *Pengaruh Promosi, Desain Produk dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Studi: Kasus Toko Sepatu Tasya Jaya* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sundari, S. (2019). Manajemen Kinerja. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Bogor: Universitas Pertaahanan. Retrieved from <http://opac.lib.idu.ac.id/unhan-ebook/assets/uploads/files/edc75-manajemen-kinerjaok.pdf>
- Tabrani, R. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Book.
- Zazin, N. (2017). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik* (cet-2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

